

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap individu dihadapkan oleh berbagai macam cara dalam mengalokasikan sejumlah dana atau sumberdaya, salah satunya dengan cara berinvestasi. Investasi adalah sebuah kegiatan menanamkan modal baik itu secara langsung maupun tidak langsung dengan harapan berinvestasi akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang, sehingga dengan keuntungan tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dimasa depan. Baik itu dengan melakukan investasi jangka panjang maupun investasi jangka pendek (Wulandari & Iramani, 2014).

Investasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi pada aset riil dan investasi pada aset keuangan. Berinvestasi pada aset riil terdiri dari tanah, emas, rumah serta aset riil lainnya yang memiliki wujud nyata saham, sedangkan berinvestasi dalam bentuk aset keuangan terdiri dari deposito bank, obligasi dan surat berharga lainnya dimana aset keuangan ini tidak memiliki wujud nyata (Tandelilin, 2010). Dalam memaksimalkan return yang akan diterima. Salah satu bentuk investasi yang dinilai dapat memberikan return yang baik dan juga memiliki berbagai ragam pilihan adalah berinvestasi dipasar (Wulandari & Iramani, 2014).

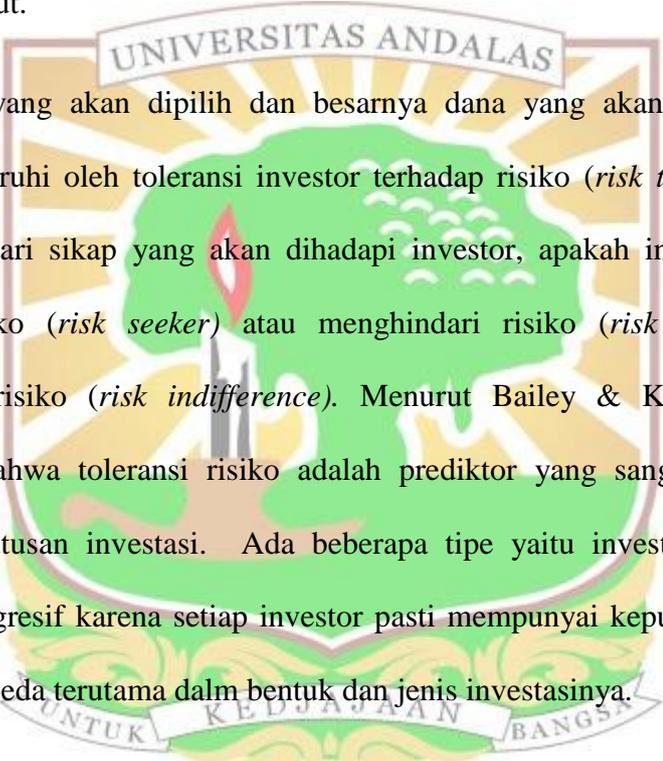
Pasar modal memiliki peran yang penting bagi perekonomian nasional. Seiring dengan itu, Bursa Efek Indonesia atau yang biasa disebut dengan BEI juga

menyelenggarakan kampanye “Yuk Nabung Saham” sebagai salah satu cara mengembangkan saham di Indonesia. Saham adalah salah satu aset keuangan yang dapat dipertimbangkan dalam melakukan investasi, sehingga dengan adanya kampanye saham ini akan mengajak masyarakat sebagai calon investor untuk berinvestasi dipasar modal dengan cara membeli saham dan juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya berinvestasi saham sehingga dapat menyejahterakan perekonomian masyarakat Indonesia (Putri, 2017).

Menurut Yusraa (2018) kemuduhan serta kecepatan dalam memperoleh dana di pasar modal memiliki daya tarik sendiri bagi investor untuk melakukan investasi dipasar modal. Meskipun demikian, menurut Septyanto (2013) investasi dipasar modal tidak lepas dari berbagai macam faktor yang mempengaruhi kegiatan dalam jual beli seperti informasi, risiko, politik, keamanan, isi, rumor, kebijakan, pasar global serta pertimbangan keyakinan pelaku pasar dalam melakukan niat untuk melakukan investasi. Faktor tersebut yang akan menjadi landasan bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang pada dasarnya untuk mendapatkan keuntungan.

Setiap investasi memiliki ketidakpastian atau risiko yang harus diterima investor untuk mendapatkan *output* yang berupa imbal hasil yang diinginkan. Setiap keuntungan tidak terlepas dari risiko dalam memperolehnya. Secara umum terdapat dua jenis risiko yaitu risiko sistematis (*Systematic Risk*) yang berkaitan dengan pergerakan harga pasar suatu saham dan jenis risiko lainnya adalah risiko tidak sistematis (*Unsystematic Risk*) dimana risiko ini tergantung pada spesifikasi masing-masing perusahaan (Putri, 2017).

Salah satu faktor yang cukup penting bagi investor dalam mempertimbangkan penentuan preferensi investasinya terhadap saham adalah dengan toleransi risiko. Toleransi risiko adalah jumlah maksimum semakin tinggi tingkat toleransi risiko seseorang maka semakin tinggi juga proporsi aset beresiko yang dimilikinya (Hariharan *et al.*, 2000). Menurut Grable (2000) dalam membuat keputusan investasi, investor sangat bergantung pada toleransi risiko pada masing-masing individu tersebut.



Investasi yang akan dipilih dan besarnya dana yang akan diinvestasikan sangat dipengaruhi oleh toleransi investor terhadap risiko (*risk tolerance*) yaitu dapat dilihat dari sikap yang akan dihadapi investor, apakah investor tersebut menyukai risiko (*risk seeker*) atau menghindari risiko (*risk averter*) serta mengabaikan risiko (*risk indifference*). Menurut Bailey & Kinerson (2005) menemukan bahwa toleransi risiko adalah prediktor yang sangat kuat dalam membuat keputusan investasi. Ada beberapa tipe yaitu investor konservatif, moderat dan agresif karena setiap investor pasti mempunyai keputusan investasi yang berbeda-beda terutama dalam bentuk dan jenis investasinya.

Keputusan investasi berdasarkan teori keuangan tradisional sangat erat kaitannya dengan *rational investor* dimana proses pengambilan keputusannya investor memaksimalkan utilitas serta menghindari risiko (Weber dan Hsee, 1998). Namun sejak tahun 1980-an terdapat beberapa peneliti menyatakan anomali hipotesis mengenai efisiensi pasar dalam teori keuangan tradisional dikarenakan adanya *irrational investor* yang bertindak berdasarkan emosi dan faktor psikologinya (Putri, 2017). Menurut Widayat (2010) individu memiliki

aspek psikologi dimana individu turut andil dalam memuat keputusan investasi. Selain itu, keputusan investasi dibuat sebagai hasil interaksi sosial dari lingkungan, kerabat dan lainnya, sehingga potensi pengaruh sosial budaya sangat memungkinkan dalam mempengaruhi investasi.

Pada perencanaan investasi individu dipengaruhi oleh berbagai sifat dasar kepribadiannya (*personality traits*). Menurut Back dan Seaker (2004) pada saat keadaan tidak pasti, *personality traits* dapat memandu perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan. Kepribadian ini mengacu pada cara seseorang berinteraksi, bereaksi serta cara berperilaku kepada orang lain yang sering ditunjukkan pada sifat – sifat yang dapat di ukur (Crysel *et al.*, 2012). Menurut Joyce & L (2013) karakteristik kepribadian adalah sebuah kombinasi dari karakteristik emosional, kognitif dan motivasi yang mempengaruhi cara individu menanggapi lingkungannya dan dalam membuat keputusan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Crysel *et al.*(2012) menunjukkan bahwa *personality* dapat mempengaruhi keputusan seorang individu. Penelitian yang dilakukan oleh Pak dan Mahmood (2015) membuktikan bahwa kepribadian *extraversion*, *conscientiousness* dan *openness to experience* akan cenderung memilih instrumen investasi dengan tingkat risiko yang tinggi, sementara kepribadian dengan karakter *agreeableness* dan *neuroticism* akan cenderung memilih instrumen investasi rendah risiko.

Dalam penelitian sebelumnya pengukuran berbagai tipe kepribadian yang paling banyak digunakan adalah lima besar ciri-ciri kepribadian atau *Big Five Personality Trait model* teori faktor kepribadian berdasarkan teori yang di

populerkan oleh Goldberg. Lima *personality traits* itu diantaranya adalah *neuroticism*, *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, dan *openness to experience*. Sifat kepribadian ini, digunakan untuk menjelaskan perilaku seseorang, kecenderungan dan pengambilan risiko serta keputusan investasi dalam berbagai situasi berbeda-beda (Pak & Mahmood, 2015).

Kepribadian dengan sifat *neuroticism* ialah kepribadian yang terkait dengan ketidakstabilan emosional seseorang, depresi dan egois. Seseorang yang sangat *neurotic* cenderung akan menghindari risiko disaat harga pasar jatuh, sehingga akan meremehkan keuntungan yang akan menguntungkan investor (Pak dan Mahmood, 2015). Individu yang cenderung memiliki sifat *neuroticism* akan lebih menerima perasaan yang negatif seperti sedih, bersalah, khawatir, rendah diri, pesimis serta tidak memiliki kestabilan emosi seseorang yang *neuroticism* akan membuat keputusan sesuai dengan emosional individu tersebut (Durand et. al., 2008).

Seseorang yang *extraversion* memiliki sifat mudah bergaul, kurang analisis, fokus pada peristiwa dan informasi eksternal serta memiliki selera humor (Pak & Mahmood, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sadi, et.al (2011) menyatakan bahwa individu yang ekstrovert membuat keputusan dengan mudah dan mereka lebih fokus berinvestasi di mana mereka bisa bergabung ataupun memutuskan untuk berhenti. Kepribadian yang *extrovert* tidak terikat dengan rasionalitas dan prinsip, dan juga tipe ini mengambil keputusan atau risiko lebih implusif daripada kepribadian yang *introverts*. Sehingga dapat kehilangan peluang investasi yang menguntungkan.

Dimensi lainnya dari *personality traits* adalah *agreeableness* (mudah akur dan sepakat) menurut Pak dan Mahmood (2015) individu yang *agreeableness* biasanya lebih kooperatif, handal, sederhana dan menghargai pendapat orang lain serta saran dari orang lain sehingga individu yang memiliki sifat ini akan lebih cenderung bergantung pada pendapat seorang analisis investasu dan merasa sulit membuat keputusan investasinya sendiri. Apabila dikaitkan dengan keuangan, pribadi dengan ciri *agreeableness* cenderung lebih mudah mempercayai siapapun, murah hati, suka menolong, dapat pasrah menerima keadaan serta baik hati. Orang yang memiliki tipe kecenderungan seperti ini akan mudah bersimpatik sehingga memungkinkan transaksi keuangan yang banyak yang didasarkan oleh rasa ingin menolong, sehingga pengeluaran yang tidak direncanakan sering terjadi dan bukan karena kebutuhan tapi karena dorongan hati.

Sifat *conscientiousness* menurut Subiaktano (2013) kepribadian dengan ciri ini menunjukkan perilaku seperti menyukai kerapian, ketelitian, keteraturan serta tepat dalam perencanaan keuangan. Tipe *conscientiousness* ditunjukkan dengan perilaku yang sangat cermat dalam penggunaan anggaran keuangannya. Pada umumnya pribadi yang memiliki tipe *conscientiousness* adalah seorang pekerja keras, peka terhadap suara hati, tepat waktu serta tekun. Sehingga individu yang memiliki tipe kepribadian ini akan dapat mengelola ataupun melakukan perencanaan yang baik bagi keuangannya.

Kepribadian dengan ciri *openness to experience* (terbuka dengan pengalaman) menunjukkan preferensi yang kuat untuk sensasi, lebih kreatif, menyukai hal-hal baru dan kompleksitas. Ciri kepribadian *openness to experience* dengan mudah

menerima informasi baru tentang pasar dan sering mengubah portofolio investasi dengan perubahan situasi pasar (Pak & Mahmood, 2015). Seseorang yang memiliki tipe *openness to experience* ini cenderung menggunakan emosi serta fantasinya dalam pendekatan pengambilan keputusan.

Penelitian ini dilakukan di kota padang karena, menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) jumlah investor di Sumatera Barat mengalami peningkatan sebanyak 2.087 investor selama tahun 2019, dengan nilai transaksi yang tercatat di BEI padang mencapai Rp2,1 triliun selama periode januari sampai bulan juni (BEI, 2019). Dari data diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan jumlah investor di kota Padang, sehingga dalam mengambil keputusan investasi akan semakin beragam pula perilaku investor dalam membuat keputusan. Dilihat dari banyaknya nilai transaksi yang tercatat menunjukkan bahwa dalam menanggapi pergerakan harga saham, masing-masing investor merespon dengan sikap yang berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian pada investor saham di Kota Padang untuk mengetahui apakah setiap kepribadian individu dalam pengambilan keputusan investasi sesuai dengan sifat masing masing individu atau tidak, dan apakah kepribadian dalam menentukan investasi akan melihat pada risiko yang akan dihadapinya, semakin menarik untuk diteliti terutama karena adanya perbedaan pola pikir seseorang memungkinkan adanya perbedaan perilaku investor antar daerah dalam pengambilan keputusan investasi saham. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PERSONALITY TRAITS TERHADAP KEPUTUSAN**

DENGAN TOLERANSI RISIKO SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA INVESTOR SAHAM DI KOTA PADANG”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Openness To Experience* terhadap toleransi risiko investor ?
2. Bagaimana pengaruh *Conscientiousness* terhadap toleransi risiko investor?
3. Bagaimana pengaruh *Extraversion* terhadap toleransi risiko investor ?
4. Bagaimana pengaruh *Agreeableness* terhadap toleransi risiko investor ?
5. Bagaimana pengaruh *Neuroticism* terhadap toleransi risiko investor ?
6. Bagaimana pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh bukti mengenai:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Openness To Experience* terhadap toleransi risiko investor
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Conscientiousness* terhadap toleransi risiko investor
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Extraversion* terhadap toleransi risiko investor

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Agreeableness* terhadap toleransi risiko investor
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Neuroticism* terhadap toleransi risiko investor
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah pedomanan dan acuan oleh penelitian selanjutnya dalam mengetahui pengaruh kepribadian terhadap toleransi risiko keputusan investasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk:

1. Bagi mahasiswa, dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kepribadian terhadap toleransi risiko keputusan investasi.
2. Bagi akademis, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah informasi dan bahan bacaan serta dapat menambah pengetahuan tentang kepribadian terhadap toleransi risiko keputusan investasi.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penulisan pada penelitian ini dibatasi dengan membahas :

1.5.1 Lingkup Konseptual

Penelitian ini membahas tentang konsep toleransi risiko investor dan keputusan investasi. Serta hubungan dengan masing-masing variabel dependen dan independen.

1.5.2 Lingkup Kontekstual

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi dengan hanya membahas tentang toleransi keputusan investasi pada investor saham di kota pada saja dan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner.

1.6 Sistematis Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Hanya menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematis penelitian.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Pada bab ini menjelaskan *personality trait*, toleransi risiko dan keputusan investasi. Serta hubungan variabel independen dan dependen, penelitian terdahulu dan model penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, operasional variabel dan skala pengukuran, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

Gambaran umum responden, analisis data, analisis deskriptif, distribusi deskriptif dan hasil penelitian, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, analisis koefisien determinasi, uji hipotesis dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran berdasarkan hasil dari pembahasan dari bab sebelumnya.

